



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Atharina Firjani Danish Purwoto

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Continuous earnings management can reduce the credibility and transparency of the company's financial reports, this can disrupt investor confidence in the company. This study was aimed to examine the effect of profitability, leverage, firm size, corporate governance, and audit quality on earnings management.

The data used in this research are secondary data obtained from the financial statements and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022, 316 observation data. The sample selection uses purposive sampling technique and the analysis method is multiple linear regression.

The research hypotheses are as follows: (1) profitability has a positive effect on earnings management, (2) leverage has a negatif effect on earnings management, (3) firm size has a negatif effect on earnings management, (4) corporate governance has a positive effect on earnings management, and (5) audit quality has a negatif effect on earnings management. The results show that profitability have a positif effect on earnings management and firm size have a negatif effect on earnings management. While leverage, corporate governance, and audit quality have no effect on earnings management.

Keywords: profitability, leverage, company size, corporate governance, audit quality, and earnings management.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan mendapat laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Perusahaan menghasilkan laba yang berbeda setiap tahunnya, bisa mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan, hal tersebut bergantung pada situasi dan cara pengelolaannya. Pertumbuhan laba yang stabil lebih mampu menarik investor jika dibandingkan perusahaan dengan kondisi laba yang fluktuatif (Tulcanaza-Prieto *et al.*, 2020). Stabilitasnya laba mencerminkan dua hal yaitu kondisi perusahaan dan kemampuan kinerja manajer dalam memimpin perusahaan. Sama halnya menurut Habibie & Prasetya (2022) bahwa perusahaan dianggap mampu mempertahankan bisnisnya apabila menghasilkan pendapatan yang stabil dan tentunya lebih besar dibandingkan risikonya.

Laba perusahaan dilaporkan di dalam laporan laba rugi yang memuat informasi penting bagi investor. Menurut Malik *et al.*, (2012) investor menilai bisnis berdasarkan laba yang dilaporkan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah atas informasi keuangan yang disajikan. Selain itu, investor akan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk berinvestasi (Habibie & Prasetya, 2022). Semakin banyak investor yang berinvestasi maka berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan, karena dengan modal yang banyak perusahaan dapat dengan mudah menjalankan usahanya atau bahkan memperluas kegiatannya untuk meningkatkan penghasilan dan akan kembali lagi pada investor sebagai return atas modal yang ditanamkan. Penjelasan diatas menyebabkan manajer melakukan manajemen laba untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan.

Menurut Healy *et al.*, (1998) terjadinya *earnings management* disebabkan oleh tindakan manajer yang mengubah angka pada laporan keuangan perusahaan dan masih didasarkan transaksi yang terjadi selama satu tahun, manajer menggunakan manajemen laba untuk menyestakan *stakeholders* tetapi menguntungkan perusahaan. Berbeda halnya menurut Scott (2015) bahwa penerapan manajemen laba dapat memberikan dampak positif bagi *stakeholders*, yaitu mengetahui kondisi perusahaan masa depan melalui sinyal yang diberikan dari laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan pengambilan keputusan jangka panjang. Perubahan yang dijalankan di laporan keuangan tidak hanya berupa menaikkan atau menurunkan laba, tetapi juga bisa mengurangi harga pokok produksi melalui produksi besar-besaran, mengurangi pengeluaran selama setahun, dan memberikan diskon untuk meningkatkan volume penjualan (Roychowdurry, 2006).

Berikut ini beberapa kondisi yang dapat menyebabkan manajer menerapkan praktik manajemen laba, yaitu (1) tidak terpenuhinya target laba atau bahkan laba melebihi target dan (2) perilaku oportunistik manajer (El Diri *et al.*, 2020). Manajemen laba pada kondisi pertama bisa dilakukan dengan cara *income smoothing* yang artinya manajer membuat laba perusahaan dari tahun ke tahun tidak memiliki selisih yang tajam. *Income smoothing* dilakukan dengan cara mentransfer laba masa depan ke pendapatan sekarang atau sebaliknya (Healy, 1985). Kondisi kedua disebabkan oleh perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan bonus. Menurut Samy Deeb *et al.*, (2020) *principal* (pemilik perusahaan) memberikan imbalan atas kinerja manajer, namun disalahgunakan untuk mendapatkan keuntungan atau memprioritaskan kepentingannya sendiri dengan cara mengelola laba sesuai hasil yang diinginkan.

Perusahaan dapat mengurangi terjadinya *earnings management* dengan cara menerapkan *good corporate governance* dan pemilihan auditor yang berkualitas. Menurut Tulcanaza-Prieto *et al.*, (2020) perusahaan dengan *good corporate governance* pasti menerapkan prinsip transparansi yang berarti keterbukaan mengenai segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan, dengan begitu dapat menumbuhkan kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan. *Good corporate governance* juga berpengaruh terhadap lingkungan kerja, karena lingkungan kerja yang nyaman mampu mendorong karyawan untuk memberikan kinerjanya secara maksimal bagi perusahaan.

Kualitas audit dinilai mampu mengurangi *earnings management* melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Wahyuni dkk., 2022) dan (Rahayu dkk., 2023). Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mengungkapkan kecurangan atau kesalahan yang dapat meningkatkan kemurnian data akuntansi (Ndrayati dkk., 2023). KAP (Kantor Akuntan Publik) berupa *Big Four* serta non *Big Four* merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit, banyak anggapan bahwa *Big Four* mempunyai citra yang lebih baik dan banyak digunakan perusahaan besar karena memiliki teknologi yang mampu mengidentifikasi manajemen laba, selain itu juga karena tingginya litigasi yang ada di dalam perusahaan *Big Four* membuatnya tidak bisa berkompromi dengan manajer perusahaan (Bawuah, 2024). Namun, semua itu kembali lagi pada peraturan dan perlindungan hukum masing-masing negara. Menurut Bao & Lewellyn (2017) negara berkembang memiliki perlindungan hukum terhadap investornya yang masih tergolong rendah, maka dari itu tidak ada perbedaan antar perusahaan dengan auditor berasal dari *Big Four* ataupun non *Big Four* (Francis & Wang, 2008).

Hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan sehingga perlu diuji kembali pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kualitas audit pada variabel terikat yakni manajemen laba. Hasil penelitian Elhawary (2021), Hussain (2022), Khanh (2019), dan Tulcanaza (2020) menunjukkan bahwasannya *leverage* memberi pengaruh pada *earnings management*, sedangkan menurut Pradnyawati (2021), Suryandari (2021), dan Umah (2022) sebaliknya. Menurut Emudinohwo (2022) dan Suryandari (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan menurut Elhawary (2021) sebaliknya. Menurut Fadjarjenie (2023) dan Wahyuni (2022) kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan menurut Almarayeh (2020), Chowdhury (2021), Elhawary (2021), dan Jing (2023) sebaliknya.

Objek yang digunakan pada riset ini yaitu perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki siklus yang kompleks sehingga menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba (Dechow & Skinner, 2000). Selain itu, perusahaan manufaktur cenderung memiliki sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur (Horngren *et al.*, 2012).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan untuk mengkaji pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas yang meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Selain itu, terdapat kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

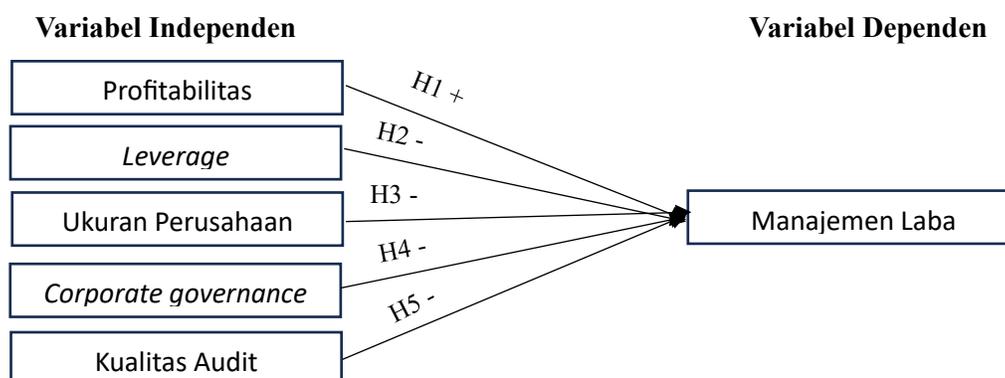
Alchian dan Demsetz (1972) memperkenalkan teori keagenan yang kemudian dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan menguraikan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) serta manajer (*agent*) yang keduanya memiliki tujuan dan kepentingannya sendiri sehingga terjadi benturan. Menurut Emudainohwo (2021) dan Duong Thi (2023) teori keagenan didasarkan atas perbedaan kepentingan dan adanya ketimpangan informasi yang didapatkan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*), keputusan yang diambil manajer pada dasarnya dipengaruhi oleh kepentingan pribadinya. *Principal* (pemilik perusahaan) mengatasi adanya konflik kepentingan ini dengan cara memberikan kompensasi atau insentif untuk manajer atas kinerjanya. Adanya motivasi tersebut membuat manajer hanya berfokus untuk mengelola pendapatan yang akan dihasilkan perusahaan, akibatnya timbulah praktik manajemen laba (Emudainohwo, 2021).

Menurut Eisenhardt (1989) ada tiga asumsi yang berhubungan dengan teori keagenan yakni asumsi terkait: (1) sifat manusia, (2) organisasi, serta (3) informasi. Asumsi pertama terkait sifat manusia, pada dasarnya manusia akan melakukan tindakan yang menguntungkan bagi dirinya dan cenderung menghindari risiko. Asumsi kedua mengenai keorganisasian, organisasi merupakan satu kesatuan yang terdiri atas sekelompok individu yang memiliki sifat berbeda-beda namun harus bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Perbedaan yang disatukan pasti terjadi benturan didalamnya. Terakhir yaitu asumsi informasi yang pada dasarnya informasi mengenai perusahaan termasuk ke dalam komoditas yang diperdagangkan. Manajer memiliki informasi yang lebih lengkap daripada *stakeholders* karena manajer secara langsung mengelola atau bahkan menerapkan taktik untuk arah kedepannya perusahaan, hal ini disebut sebagai asimetri informasi antara manajer dengan *stakeholders*. Kesimpulan atas ketiga asumsi diatas bahwasannya manajer serta pemilik perusahaan memiliki sifat dan kepentingan yang berbeda dimana manajer bertindak untuk meningkatkan bonus sedangkan pemilik perusahaan menginginkan laba yang maksimal, namun keduanya berada di dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan bersama, karena perbedaan dan harus disatukan maka terjadi benturan atau masalah didalamnya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam bentuk skema.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Saniamisha (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings management*, manajer menerapkan praktik manajemen laba agar perusahaan menghasilkan laba yang stabil setiap tahunnya. Menurut Ghazali (2015), Emudainohwo (2021), dan Al-Shahadah *et al.*, (2023) profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *earnings management* karena manajer akan melakukan manajemen laba ke bawah apabila perusahaan menghasilkan laba melampaui target dengan tujuan menghindari pembayaran pajak yang tinggi dan hal ini berlaku sebaliknya. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan memberikan peluang bagi manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Manajer mengelola profit atau laba perusahaan dengan cara manajemen laba untuk mencapai tujuan seperti mempertahankan kinerja laba yang dilaporkan dan meningkatkan bonus kinerjanya (Alves, 2020).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan tindakan yang dijalankan perusahaan guna mengembangkan aset atau meningkatkan *return* pemegang saham melalui dana pinjaman. Menurut Pradnyawati dkk., (2021) dan Suryandari dkk., (2021) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, karena *leverage* merupakan utang yang harus dibayar dan dihadapkan pada risiko *default*. Untuk menghindari risiko kebangkrutan, tidak bisa diselesaikan dengan hanya menerapkan praktik manajemen laba. Menurut Lazzem & Jilani (2018) *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena ketatnya pengawasan oleh *stakeholders*.

Berdasarkan teori keagenan, *leverage* yang tinggi dapat membatasi tindakan oportunistik manajer. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi meningkatkan pengawasan *stakeholders* untuk mempertahankan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset, total pendapatan, total penjualan, dan total karyawan. Menurut El-Hawary *et al.*, (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Besarnya ukuran perusahaan tidak diikuti oleh naiknya manajemen laba, ukuran perusahaan yang besar berarti juga mempunyai aset yang melimpah sehingga lebih mampu untuk menyewa auditor berkualitas tinggi yang dapat membatasi praktik manajemen laba. Sama halnya menurut Alves (2020) perusahaan yang berukuran besar memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dan menunjukkan praktik manajemen laba yang rendah. Menurut Samy Deeb *et al.*, (2020) manajer tetap akan menerapkan praktik tersebut bukan karena ukuran perusahaan tempatnya bekerja melainkan faktor lainnya, maka dari itu tidak ada pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *earnings management*.

Berdasarkan teori keagenan, besarnya ukuran perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena ketatnya pengawasan dari *stakeholders* dan kecenderungan untuk memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik manajer.

Kesimpulan yang diambil dari penjelasan tersebut, yakni:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Corporate governance* terhadap Manajemen Laba

Menurut Alves (2019) perusahaan dengan dewan direksi yang independen dan komite audit yang aktif dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba, karena ketatnya pengawasan sehingga membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Sama halnya menurut Hassan & Farouk (2020) GCG yang efektif dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena mekanisme GCG yang kuat dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Berdasarkan teori keagenan, *corporate governance* yang efektif dapat mengurangi praktik manajemen laba karena tingginya kontrol internal. Mekanisme tata kelola yang kuat seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang aktif mampu meningkatkan transparansi sehingga mengurangi peluang manajer untuk menerapkan manajemen laba.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu sebagai berikut:

H4: *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut Bawuah (2024) *Big Four* memiliki teknologi yang bisa mendeteksi adanya manajemen laba pada perusahaan dan tingginya litigasi pada *Big Four* membuat manajer tidak bisa berkompromi dengan auditornya. Menurut Alhadab & Clacher, (2018) dan Chowdhury (2019) tidak ada perbedaan antara auditor *Big Four* dengan non *Big Four* karena pada dasarnya praktik tersebut diperbolehkan untuk diterapkan selama tidak menyebabkan kegagalan dan meningkatnya risiko litigasi, maka dari itu pengaruh negatif dihasilkan dari pengujian kualitas audit terhadap earnings management.

Berdasarkan teori keagenan, auditor yang berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Auditor yang independen lebih mampu untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang ada di dalam laporan keuangan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut, yakni:

H5: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan serta pengukurannya, dan model penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mempergunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai populasi. *Purposive sampling* dipilih guna menentukan sampel yang hendak dipergunakan, dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependennya yaitu manajemen laba. Berikut ini adalah variabel yang digunakan beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Leverage</i>	LEV	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	SZE	Ln Total Aset
<i>Corporate governance</i>	GCG	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$
Kualitas Audit	AUQ	Variabel dummy: Nilai 1 = Auditor Big Four Nilai 0 = Auditor non Big Four
Variabel Dependen		
Manajemen Laba	DAC	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it} - 1 - NDA_{it}$

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Model penelitian ini mencakup beberapa variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kualitas audit yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Berikut ini kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022.	127	147	153	152	153	732
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian.	(18)	(29)	(46)	(29)	(35)	(157)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang dibutuhkan di penelitian.	(27)	(26)	(24)	(25)	(30)	(132)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan dolar pada laporan keuangannya.	(7)	(7)	(7)	(8)	(6)	(35)
5	Perusahaan manufaktur yang terkena outlier.	(22)	(19)	(16)	(19)	(16)	(92)
	Jumlah	53	66	60	71	66	316

Statistik Deskriptif

Uji ini dilakukan untuk menjelaskan setiap variabel baik bebas maupun terikat secara singkat mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, serta standar deviasi. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
DAC	316	-0.99	0.83	-0.1066
ROA	316	0.00	0.62	0.0769
LEV	316	0.00	0.98	0.3408
SZE	316	25.31	33.66	28.6313
GCG	316	0.20	0.83	0.4143
Valid N (listwise)	316			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 3 di atas mengenai hasil analisis statistik deskriptif yaitu:

Manajemen laba atau DAC ialah variabel terikat di penelitian ini yang diukur mempergunakan *accruals discretioner* menghasilkan nilai terendah -0,99 serta nilai tertinggi 0,83, standar deviasi lebih besar dibandingkan *mean* sebesar $0,34323 > -0,1066$ yang berarti adanya penyimpangan data pada variabel ini. Dari rata-rata dapat diambil kesimpulan bahwa *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel di penelitian ini tergolong rendah artinya manajer sudah menerapkan prinsip transparansi pada laporan keuangan.

Variabel bebas pertama yaitu profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) menghasilkan nilai terendah 0,001 dan nilai tertinggi 0,62. Adanya penyimpangan data pada variabel profitabilitas karena standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-ratanya yaitu $0,08041 > 0,0769$. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba masih tergolong rendah hanya sebesar 7,69%.

Variabel bebas ke dua di penelitian ini yaitu *leverage* atau LEV dengan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukurnya menghasilkan nilai terendah 0,005 serta nilai tertinggi 0,98. Tidak adanya penyimpangan data pada variabel ini karena *mean* lebih besar daripada standar deviasinya yaitu sebesar $0,3408 > 0,27880$. Jadi kesimpulannya rata-rata hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur yang menjadi sampel tergolong rendah yaitu sebesar 34%.

Variabel independen ke tiga dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan atau SZE dengan logaritma natural total aset sebagai alat ukurnya menghasilkan nilai terendah 25,31 dan nilai tertinggi 33,66. Tidak adanya penyimpangan data dalam variabel ini karena *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu sebesar $28,6313 > 1,58328$. Jadi kesimpulannya rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur pada sampel penelitian ini sebesar 28,6313 dan tergolong ke perusahaan besar.

Variabel bebas ke empat yaitu *corporate governance* atau GCG dengan jumlah dewan komisaris independen sebagai alat ukurnya menghasilkan nilai terendah 0,20 serta tertinggi 0,83. Tidak adanya penyimpangan data dalam penelitian ini karena rata-rata yang dihasilkan $>$ standar deviasi yaitu sebesar $0,4143 > 0,11083$. Jadi kesimpulannya rata-rata perusahaan manufaktur pada sampel penelitian ini hanya memiliki dewan komisaris independen sebanyak 41% dari total dewan komisaris yang ada.

Variabel ke lima dari penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur melalui variabel dummy dengan kriteria nilai 1 untuk perusahaan dengan auditor *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan dengan auditor non *Big Four*. Berikut ini tabel analisis statistik deskriptif dari variabel kualitas audit:

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Auditor non big four	211	66.8	66.8
	Auditor big four	105	33.2	33.2
	Total	316	100.0	100.0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan dari tabel 4 bahwa perusahaan dengan auditor *Big Four* sebanyak 105 perusahaan atau 33,2%, sedangkan jumlah perusahaan dengan auditor non *Big Four* sebanyak 211 perusahaan atau 66,8%.

Uji Normalitas

Uji ini dijalankan guna menilai apakah data sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang dipergunakan di penelitian ini yaitu Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		316
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.31595916
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0.037
	<i>Positive</i>	0.037
	<i>Negative</i>	-0.017
Test Statistic		0.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan dari tabel 5 di atas tentang temuan uji normalitas didapat nilai signifikansi 0,200 berarti $> 0,05$. Dari tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwasanya data yang dipergunakan sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dijalankan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara sesama variabel bebas. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 data dianggap lolos uji multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.831	1.204
LEV	0.880	1.137
SZE	0.615	1.627
GCG	0.900	1.112
AUQ	0.609	1.642

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel 6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel baik independen maupun dependen yang ada di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dijalankan guna menetapkan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu observasi satu ke observasi lain di model regresi. Berikut ini temuan uji autokorelasi penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	0.153	0.139	0.31850	1.081

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 7 bahwasanya model regresi tidak mengandung autokorelasi dikarenakan nilai DW di dalam rentang -2 hingga 2 yaitu 1,081.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini melibatkan beberapa variabel bebas untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang dihasilkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda pada penelitian ini bisa dilihat melalui tabel 9, dengan formula:

$$DAC = 1,802 + 0,505 ROA - 0,119 LEV - 0,061 SZE - 0,312 GCG - 0,089 AUQ + \epsilon$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F dijalankan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut ini temuan uji F:

Tabel 8
Hasil analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.663	5	1.133	11.166	.000 ^b
1 Residual	31.447	310	0.101		
Total	37.11	315			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan atas tabel 8 di atas bahwasanya variabel bebas di penelitian ini secara simultan memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi < 0,05% dan nilai F sebesar 11,166.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil uji t pada penelitian ini yakni:

Tabel 9
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.802	0.411		4.387	0
1 ROA	0.505	0.245	0.118	2.062	0.04
LEV	-0.119	0.069	-0.096	-1.73	0.085
SZE	-0.061	0.014	-0.282	-4.224	0
GCG	-0.312	0.171	-0.101	-1.826	0.069
AUQ	-0.089	0.049	-0.122	-1.826	0.069

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berikut ini kesimpulan dari tabel 9 di atas:

- Variabel profitabilitas menghasilkan koefisien 0,505, nilai t 2,062, dan signifikansi 0,05 > 0,040 maka kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H1 diterima.
- Variabel *leverage* menghasilkan koefisien -0,119, nilai t -1.730, dan signifikansi 0,05 < 0,085 sehingga *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management* dan berarti H2 ditolak.

- Variabel ukuran perusahaan menghasilkan koefisien $-0,061$, nilai $t = -4,224$, dengan signifikansi $0,05 > 0,000$ maka kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management* dan berarti H_3 diterima.
- Variabel *corporate governance* menghasilkan koefisien $-0,312$, nilai $t = -1,826$, dengan signifikansi $0,05 < 0,069$ maka kesimpulannya *corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management* dan berarti H_4 ditolak.
- Variabel kualitas audit menghasilkan koefisien $-0,089$, nilai $t = -1,826$, dengan signifikansi $0,05 < 0,069$. Maka kesimpulannya kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management* dan berarti H_5 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dijalankan dengan tujuan mengetahui besaran pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut ini temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	0.153	0.139	0.3185

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel di atas bahwa R-Squared pada penelitian ini tergolong rendah yaitu hanya 0,139 atau 13,9% yang artinya variabel bebas hanya mampu memberikan informasi mengenai variabel terikat sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% ada pada variabel bebas lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian guna mengetahui pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas yang terdiri atas profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, serta kualitas audit terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 316 data observasi. Data sekunder yang dipergunakan di penelitian ini didapat melalui website setiap perusahaan atau website resmi IDX. Metode penelitian yang dipergunakan yakni analisis regresi linier berganda. Berikut ini kesimpulan atas seluruh uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
Perbedaan kepentingan yang ada memberikan peluang bagi manajer untuk mengelola laba perusahaan dengan cara *earnings management* yang tujuannya untuk kepentingan pribadi atau mempertahankan citra perusahaan. Pada dasarnya manajer cenderung memperhatikan histori kinerja perusahaan dalam menerapkan manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
Besarnya ukuran perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba karena tingginya pengawasan dan kemampuan perusahaan untuk menyewa auditor yang berkualitas sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer.
3. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. *Corporate governance* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Kualitas audit tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian ini:

1. Nilai *R-Squared* pada penelitian ini sebesar 13,9% yang artinya masih tergolong rendah. Variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini tidak cukup untuk menjelaskan variabel terikat secara efektif.
2. Banyaknya sampel perusahaan manufaktur yang terbuang karena tidak sesuai dengan kriteria pada penelitian ini.
3. Tiga variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi *leverage*, *corporate governance*, dan kualitas audit tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain tujuannya untuk meningkatkan nilai *R-Squared* seperti pada profitabilitas menggunakan ROI (*Return on Investment*) atau ROE (*Return on Equity*), *leverage* menggunakan DAR (*Debt Asset Ratio*), ukuran perusahaan menggunakan total pendapatan atau total penjualan, dan *corporate governance* menggunakan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga memiliki sampel yang lebih banyak dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil pengujian sehingga dapat membuktikan tiga variabel independen yang ditolak dalam penelitian ini.



REFERENSI

- Alhadab, M., & Clacher, I. (2018). The impact of audit quality on real and accrual *earnings management* around IPOs. *The British Accounting Review*, 50(4), 442–461. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.12.003>
- Almarayeh, T. S., Aibar-Guzmán, B., & Abdullatif, M. (2020). Does audit quality influence *earnings management* in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 23(1), 64–74. <https://doi.org/10.6018/rcsar.365091>
- Al-Shahadah, A. R., Al-Sraheen, D. A.-D., & Khudari, M. (2023). The *Earnings management* in Jordanian Banks: Do Profitability Measures Matter? *Lecture Notes in Network and Systems*, 42, 305–318.
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. (2017). Ownership structure and *earnings management* in emerging markets—An institutionalized agency perspective. *International Business Review*, 26(5), 828–838. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.02.002>
- Bawuah, I. (2024). Audit committee effectiveness, audit quality and *earnings management*: evidence from Ghana. *Cogent Business and Management*, 11(1), 2315318. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2315318>
- Duong Thi, C. (2023). Audit Quality, Institutional Environments, and *Earnings management*: An Empirical Analysis of New Listings. *SAGE Open*, 13(2), 21582440231180672. <https://doi.org/10.1177/21582440231180672>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- El Diri, M., Lambrinouidakis, C., & Alhadab, M. (2020). *Corporate governance* and *earnings management* in concentrated markets. *Journal of Business Research*, 108, 291–306. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.013>
- Elhawary, E., & Hassouna, D. (2021). *Earnings management* Determinants: A Study of Egyptian Listed Firm Characteristics Post the Egyptian Revolution. *Corporate governance and Organizational Behavior Review*, 5(2 Special Issue), 165–183. <https://doi.org/10.22495/cgobrv5i2sip5>
- Emudainohwo, O. B. (2021). Determinants of *Earnings management*: The Study of Nigerian Nonfinancial Companies. *Economic Horizons*, 23(2), 139–155. <https://doi.org/10.5937/EKONHOR2102139E>
- Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality around the World*. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). *Earnings management*: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Habibie, S. Y., & Prasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–14.



- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Hussain, A., Akbar, M., Khan, M. K., Sokolová, M., & Akbar, A. (2022). The Interplay of *Leverage*, Financing Constraints and Real *Earnings management*: A Panel Data Approach. *Risks*, 10(6), 110-110. <https://doi.org/10.3390/risks10060110>
- Jing, H. (2023). The Relevance of Audit Quality, Debt Financing and *Earnings management*. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 2205–2223. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.191>
- Malik, Q. A., Hassan, S., Anjum, N., Khan, A. W., & Saif, M. I. (2012). *Earnings management and Firms' Profitability Evidence from Pakistan*. *European Journal of Economics, finance, and administrative science*, 49, 57-64. <http://www.eurojournals.com/EJEFAS.htm>
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Maysi, K. (2021). Manajemen Laba dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 87-98.
- Rahayu, Agustin Fadjarenie, & Lin Oktris. (2023). The Influence of Good *Corporate governance*, Profitability, *Leverage*, and Audit Quality on Profit Management Implementation. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 296–309. <https://doi.org/10.36713/epra12789>
- Roychowdurry, S. (2006). *Earnings management* through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370.
- Samy Deeb, M. EL, Shafik Ramadan, M., & Professor of Accounting, A. (2020). The Impact of Financial Distress, Firm Size, and Audit Quality on Earnings' Management Evidence from Companies listed in the Egyptian Stock Exchange. In *Alexandria Journal of Accounting Research Third Issue*, 4(3), 78-92.
- Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory* (Vol. 7).
- Suryandari, N. N. A., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Putri, N. L. P. W. A. (2021). *Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45*. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Tulcanaza-Prieto, A. B., Lee, Y., & Koo, J. H. (2020). *Leverage, corporate governance* and real earnings management evidence from korean market. *Global Business and Finance Review*, 25(4), 51–72. <https://doi.org/10.17549/GBFR.2020.25.4.51>
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 55-68. www.cnbcindonesia.com
- Wahyuni, S., Handayani, E., & Pujiharto. (2022). *Earnings management*: an Analysis of Corporate Strategy, Financial Performance, and Audit Quality. *Asian Economic and Financial Review*, 12(8), 593–603. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i8.4564>